

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki berbagai tipe iklim, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis komoditas hortikultura. Melihat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama, maka peran agroindustri sangat diperlukan. Misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang memiliki daya simpan lebih lama dan siap dikonsumsi. Daun kelor adalah jenis tanaman yang banyak menyimpan manfaat didalamnya. Selain itu potensi pemasaran daun kelor sangatlah terbuka lebar di pasar internasional, hal ini terjadi karena banyaknya permintaan daun kelor ini dari luar negeri seperti negara-negara yang ada di Asia dan Timur Tengah.

Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Salah satu jenis tanaman hortikultura tersebut adalah kelor (*Moringa oleifera*) yang tergolong tanaman semusim dan termasuk sayuran rempah. Kelor merupakan salah satu jenis tanaman multiguna. Kelor dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai di ketinggian 1.000 m dpl. Penyebaran kelor menyebar mulai dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat. Kelor juga memiliki banyak sekali manfaat, beberapa diantaranya seperti kaya akan antioksidan yang baik untuk tubuh, dapat melindungi tubuh dari racun arsenik, membantu mengatasi kanker, meredakan infeksi yang terjadi akibat bakteri, dan manfaat yang lainnya (Kementerian Pertanian, Dirjen Perkebunan, 2020).

Untuk peredaran makanan di masyarakat saat ini pemerintah secara resmi menerapkan Undang-Undang No.33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (JPH). Dengan adanya aturan ini, para pelaku usaha UMKM merasa khawatir masalah pengurusan sertifikasi halal akan memberatkan mereka, dari segi biaya, waktu, maupun aspek yang lain. Dari pengalaman mengurus sertifikat halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Ulama

Indonesia (LPPOM MUI) yang berlaku selama dua tahun, pelaku UMKM harus mengeluarkan biaya minimal Rp2,5 juta. Aturan ini sudah mulai berlaku dari bulan Oktober 2019, dengan ini pemerintah menghimbau kepada para pelaku UMKM untuk segera mengurus sertifikasi halal sebelum tahun 2024 atau sanksi akan datang kepada UMKM yang tidak mempunyai Jaminan Produk Halal.

CV. KM2C adalah salah satu perusahaan pengolahan agroindustri yang terletak di Jl. Manggar, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. CV ini merupakan usaha yang mengolah produk hortikultura kelor. Produk unggulan dari CV. KM2C adalah serbuk kelor yang terbuat dari ekstrak daun kelor. Serbuk kelor adalah salah satu produk yang mungkin baru kita dengar dalam masyarakat karena keunikannya. Karena selama ini daun kelor biasa dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai sayuran. Permasalahan yang dihadapi CV. KM2C adalah hal yang berkaitan dengan masalah internal usaha seperti produksi yang didalamnya termasuk sulitnya perizinan terkait aturan pemerintah tentang izin BPOM, masalah keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, dan beberapa hal lainnya yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dimodifikasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan daya saing produk dari CV. KM2C. Pentingnya pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha menjadi poin penting dalam penelitian ini. Pendekatan *Decision Support System* (DSS) menjadi salah satu alternatif untuk menganalisis berbagai masalah dalam perusahaan sehingga dapat mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang mencakup beberapa aspek seperti hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, dan keuangan atau aspek yang tercantum dalam aplikasi DSS. Maka dari itu penulis berniat untuk mengambil skripsi yang berjudul “Pengembangan Usaha Agroindustri Serbuk Kelor Pada CV. KM2C Jember Dengan Pendekatan *Decision Support System* (DSS)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada CV. KM2C?
2. Bagaimana strategi perbaikan yang bisa dilakukan perusahaan CV. KM2C dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui kinerja aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada CV. KM2C.
2. Untuk mengetahui strategi perbaikan yang bisa dilakukan perusahaan CV. KM2C dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0?

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Teori ini dapat digunakan sebagai pembanding ilmu pengetahuan yang di dapat pada saat perkuliahan dengan saat di lapangan. Sebagai salah satu upaya untuk memahami tentang manajemen sumber daya manusia serta teori yang di dapat pada saat perkuliahan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa lebih dikembangkan lagi di kemudian hari seiring berkembangnya zaman.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini bisa berguna sebagai bahan evaluasi perihal perbaikan pengembangan usaha agroindustri pada CV. KM2C dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pengembangan.